Jurnal Kependidikan Jasmani dan Olahraga
Volume 1, No 1, Desember 2020 (1-10)

STUDI TENTANG MOTIF BERPRESTASI ATLET DAYUNG JAWA BARAT

Riki Ramadhan
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
email: ramadhan_riki@stkipnu.ac.id

Abstrak

Masalah psikologis dalam karir seorang atlet dayung akan juga berpengaruh terhadap prestasi yang diraihnya. Karakteristik cabang olahraga dayung menuntut atlet untuk memiliki keterampilan teknik, kemampuan fisik yang baik, serta mentalyang kuat dalam upaya mencapai prestasi yang maksimal. Faktor mental tidak kalah pentingnya dengan kedua faktor lainnya. Motif berprestasi merupakan salah satu faktor mental yang mendorong atlet untuk selalu dapat mencapai sesuatu lebih baik dari sebelumnya, memacu atlet untuk selalu siap menghadapi berbagai tekanan perlombaan. Oleh karena itu, atlet harus mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang sulit dan berubah-ubah dari suatu perlombaan. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengungkap tingkat motif berprestasi atlet putera dan puteri dayung Jawa Barat. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui populasi seadanya atau (*total sampling*), dengan jumlah sampel sebanyak 79 orang atlet dayung Jawa Barat. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat sebesar 78,87%. Artinya bahwa motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat termasuk dalam kriteria cukup.
Kata kunci: *motif berprestasi, atlet, dayung*

STUDY ON THE ACHIEVEMENT MOTIVES OF WEST JAVA ROWING AND CANOEING ATHLETES'S

Riki Ramadhan
STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu
email: ramadhan_riki@stkipnu.ac.id

Abstract

Psychological problems in the career of a rowing athlete will affect the achievements he achieves. The characteristics of rowing and canoeing require athletes to have technical skills, good physical abilities, and strong mentality in order to achieve maximum performance. The mental factor is no less important than the other two factors. Achievement motive is a mental factor that encourages athletes to always be able to achieve something better than before, spurring athletes to always be ready to face various competitive pressures. Therefore, athletes must be able to adapt to the difficult and changing conditions of a race. The purpose of this study was to reveal the level of achievement motives for male and female rowing and canoeing athletes in West Java. In this research, the method used is descriptive method. The sampling technique was carried out through makeshift populations or (total sampling), with a total sample of 79 West Java rowing athletes. Meanwhile, the data collection tool used in this study was a closed questionnaire. The results show that the quality of the West Java rowing and canoeing athletes' achievement motive is 78,87%. This means that the achievement motives of the West Java rowing athletes are included in adequate criteria.
Keywords: achievement motives, athletes, rowing and canoeing

Pendahuluan

Olahraga dayung merupakan olahraga yang menuntut kesiapan fisik, teknik, strategi dan mental para atletnya. Hal ini didasarkan pada beban tugas fisik berupa resistensi air, berat badan, perahu dan jarak yang harus dicapai. Secara teknik harus menguasai teknik kayuhan dan selalu menjaga keseimbangan badan. Secara taktik harus dapat mengatur energi yang digunakan untuk mencapai jarak tertentu dengan kecepatan konstan dan bahkan secara progresif meningkat untuk mencapai garis finish lebih cepat dari lawan. Secara mental sudah barang tentu akan berhadapan dengan ambisi maupun motif untuk mencapai garis finish lebih cepat dari lawan dan kekhawatiran tidak dapat mencapai target yang ditetapkan.

Olahraga dayung yang diperlombakan sekarang terdiri dari tiga cabang olahraga yaitu *rowing*, *canoeing*, dan tradisional. Tujuan utama dari olahraga dayung adalah mengayuh perahu mencapai jarak tertentu dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Tujuan ini hanya dapat diraih jika seluruh aspek latihan meliputi aspek fisik, teknik, strategi, dan mental dapat berperan secara positif dan maksimal dalam pertandingan. Berkaitan dengan hal ini Rohmat dkk. (dalam Supriyatni, 2015) menjelaskan bahwa beberapa aspek psikologis yang dibutuhkan dalam olahraga dayung adalah motivasi, tahan terhadap kelelahan, konsentrasi yang lama, tahan terhadap *stress*, *intelegensi*, dan *personality*".

Secara umum kondisi fisik, teknik, dan taktik para atlet dayung merupakan faktor-faktor yang menentukan prestasi. Akan tetapi faktor psikologis pun memberikan kontribusi yang relatif besar terhadap pencapaian prestasi tersebut. Perkembangan mental atlet tidak kurang pentingnya dari perkembangan tiga faktor latihan lainnya sebab betapa sempurna pun perkembangan fisik, teknik, dan taktik atlet apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin dapat dicapai (Harsono, 1988, hlm. 101). Oleh karena itu faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian khusus, terutama berkaitan dengan motif prestasi para atlet. Didasarkan pada kondisi di arena pertandingan yang banyak dipengaruhi oleh faktor luar atlet seperti lawan yang dihadapi, penonton, target yang ditetapkan oleh tim, dan kondisi lingkungan.

Dalam olahraga prestasi sangat dibutuhkan kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental yang setinggi-tingginya untuk meraih prestasi yang maksimal, baik dalam proses latihan pun dalam pertandingan yang sebenarnya. Aspek mental (*psychology*) atlet kadang-kadang sering diabaikan oleh para pembina dan pelatih dalam menjalankan latihan. Sedangkan aspek psikologi ini sangat berpengaruh terhadap penampilan atlet. Motif dan motivasi merupakan faktor psikis yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu usaha untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Purwanto, 2014, hlm. 73). Menurut Purnomo & Jermaina (2018) motivasi adalah alat penggerak yang ada di dalam setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan seseorang, dalam hal ini motivasi dapat menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan dan mencapai suatu tujuan.

Dalam bidang olahraga, seorang atlet harus memiliki motivasi untuk mencapai prestasi. Seperti di ungkap oleh Yani (2017) menyatakan bahwa atlet yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi memiliki dorongan yang lebih

untuk bisa mencapai prestasi yang maksimal. Motivasi tersebut harus direalisasikan dengan cara giat dalam mengikuti proses latihan, maupun melaksanakan tugas yang diberikan pelatih dengan baik dan selalu menampilkan yang terbaik dalam latihan maupun saat pertandingan. Adanya motivasi pada diri atlet senantiasa mendorong untuk bekerja dan berusaha untuk mencapai tujuan. Motivasi dipengaruhi oleh tujuan, makin tinggi dan berat suatu tujuan makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan semakin kuat (Sukmadinata, 2019, hlm. 61-62). Selain itu motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor individual maupun faktor situasional (Karisman, Meirizal, & Affandi, 2018).

Motivasi harus diarahkan pada usaha atlet untuk mencapai kepuasan yang ada pada diri atlet agar dapat memenuhi kebutuhan. Adapun jenis-jenis kebutuhan (*needs*) yang menyebabkan munculnya motivasi menurut Ibrahim (dalam Komarudin, 2008, hlm. 170) dapat dikelompokkan menjadi 7 kebutuhan yang tersusun secara bertingkat, sebagai berikut: 1) *Physiological needs*, yaitu: makan, minum, istirahat, sehat, seksual, dan sebagainya; 2) *Safety needs*, yaitu: rasa aman, bebas, tidak terancam, dan sebagainya; 3) *Belonging needs and love needs*, yaitu: merasa diterima dalam kelompok atau tim, dan dalam hubungan interpersonal; 4) *Esteem needs*, misalnya: status, jabatan, posisi, dan sebagainya; 5) *Cognitive needs*, seperti: pengetahuan, keingintahuan, pemahaman, dan sebagainya; 6) *Esthetic needs*, keteraturan, kerapihan, keindahan, dan sebagainya; 7) *Self-actualization needs*, seperti: realisasi potensi, prestasi, kepuasan diri, dan sebagainya

Berkaitan pendapat di atas, maka kebutuhan untuk mencapai tujuan prestasi atlet dayung tentunya tidak akan berhasil tanpa ditunjang oleh motivasi yang kuat dan selaras dari para atlet dayung untuk mengikuti proses latihan dan perlombaan. Motivasi berprestasi merupakan suatu usaha yang mendorong seseorang untuk bersaing dengan standar keunggulan, dimana tanda keunggulan ini dapat berupa kesempurnaan tugas, dapat melampaui prestasi diri sendiri atau prestasi orang lain. Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terjadi dalam diri individu untuk senantiasa meningkatkan kualitas tertentu dengan sebaik-baiknya atau lebih dari biasa dilakukan (Komarudin, 2017). Dengan demikian, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan senantiasa memperbaiki kemampuannya bahkan berusaha untuk melebihi prestasi orang lain.

Motivasi akar katanya adalah motif. Motif itu timbul dengan sendirinya yang secara potensial dimiliki oleh individu yang bersangkutan sejak dia dilahirkan dan muncul secara nyata pada waktu diperlukan. Motif adalah keadaan yang membangkitkan, memelihara, dan mengarahkan tingkah laku menuju pada satu tujuan atau sasaran (Chaplin & Kartono, 1989). Pendapat lain menyebutkan motif sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat yang tertuju kepada suatu tujuan tertentu (Ahmadi, 2019). Dengan kata lain, seseorang atau suatu organisme yang bertindak atau berbuat dan melakukan sesuatu diperlukan suatu motif dengan cara menumbuhkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri.

Motif-motif yang muncul karena kematangan memperoleh ciri-ciri khusus yaitu bersifat naluriah, alamiah, tidak dipelajari, dan muncul karena adanya keperluan yang mendesak. Motif berprestasi pada hakikatnya adalah keinginan, pasrah, kemauan, dan dorongan untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau mengungguli prestasi orang lain. Motif berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berpacu dengan ukuran

keunggulan. Adapun ukuran keunggulan ini dapat berupa dirinya sendiri, orang lain dan dapat pula kesempurnaan tugas Sri Mulyani (dalam Husdarta, 2010, hlm. 36). Berdasarkan pendapat tersebut, maka motif berprestasi merupakan motif yang mendorong individu berpacu dengan ukuran keunggulan. dalam hal ini berpacu dengan tugas yang harus dan telah diselesaikan, prestasi yang harus dan telah diraih serta perbandingan antara prestasi yang dapat diraih dengan prestasi yang dicapai oleh orang lain.

Motif berprestasi merupakan salah satu dari motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu. Motif berprestasi merupakan objek sangat penting dalam olahraga Sri Mulyani (dalam Husdarta, 2010, hlm. 36). Dari pendapat tersebut, maka sangat penting bagi pelatih untuk dapat memahami keadaan atlet dengan mengarahkan dan mengintegrasikan dalam pelaksanaan pelatihan atau perlombaan, serta menimbulkan motif atlet, diantaranya dengan caramemberi penghargaan pengakuan atas prestasi yang pernah dicapai, memberi tantangan untuk berusaha lebih keras.

Untuk mencapai prestasi yang diharapkan di tengah ketatnya persaingan dalam olahraga dayung tidaklah mudah. Terlepas dari upaya pembina dan pelatih dalam meningkatkan prestasi, karakteristik cabang olahraga menuntut setiap atlet dayung harus memiliki pengetahuan khususnya bidang olahraga yang digelutinya. Memiliki keterampilan teknik, memiliki kemampuan fisik yang baik, dan kemampuan dalam mendorong dan mengendalikan dirinya yang berkaitan dengan mental. Dalam hal ini, prestasi olahraga itu tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan keterampilan teknik yang dimiliki atlet bersangkutan, tetapi juga bergantung psikologis atau mentalnya. Motif berprestasi merupakan salah satu faktor mental yang mendorong atlet untuk selalu dapat mencapai sesuatu lebih baik dari sebelumnya, memacu atlet untuk selalu siap menghadapi berbagai tekanan perlombaan. Oleh karena itu, atlet harus mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang sulit dan berubah-ubah dari suatu perlombaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka motif berprestasi yang dimiliki oleh para atlet dayung Jawa Barat merupakan keinginan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik, bukan sekedar untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain ataupun tujuan prestise, tetapi untuk memperoleh kepuasan karena berhasil. Oleh karena itu perlu adanya kemauan yang tinggi dan mengaktualisasikan melalui perbuatan atau tingkah laku serta adanya dukungan dari lingkungan sosialnya yang dapat mengarahkan para atlet dayung agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Metode

Metode penelitian di dalam penelitina ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dijelaskan Ginanjar (2016, hlm. 29) metode penelitian yang berusaha menjelaskan kegiatan objek yang diteliti yang terkait dengan variabel-variabel.

Populasi dalam penelitian adalah atlet dayung putera dan puteri Jawa Barat sebanyak 79 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel dari Sugiyono (2014, hlm. 68) dengan teknik pengambilan *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi yang terdiri 47 orang atlet putera dan 32 atlet puteri, jadi jumlah sampel keseluruhan sebanyak 79 orang atlet dayung Jawa Barat.

Penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul data. Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2012, hlm. 115) bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan ter-

tulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup menggunakan skala Likert. Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat. Adapun yang menjadi pembahasan dalam indikator penelitian ini yaitu keinginan untuk berprestasi, mendapatkan kepuasan, mendapatkan penghargaan, dan mendapatkan dukungan. Kisi-kisi terdiri dari 80 item pertanyaan yang diujicobakan terlebih dahulu kepada 20 orang yang dapat di lihat pada Tabel 1. Hasil uji coba sebanyak 64 item pertanyaan dinyatakan valid dengan tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0,95.

Tabel 1. Kisi-Kisi Motif Berprestasi

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Soal		Jumlah
			+	-	
Motif berprestasi	Keinginan untuk berprestasi	• Latihan dengan rajin dan tekun	1,41	2,42	4
		• Mempunyai target	3,43	4,44	4
		• Penampilan maksimal	5,45	6,46	4
		• Kemampuan menyelesaikan tugas secara tuntas	7, 47	8,48	4
		• Mencapai cita-cita dan keinginan	9,49	10,50	4
	Mendapatkan kepuasan	• Mampu melebihi prestasi sendiri	11,51	12,52	4
		• Mampu mengungguli prestasi lawan atau orang lain.	13,5	14,54	4
		• Mampu menyelesaikan setiap pertandingan dengan sempurna	15,55	16,56	4
		• Mampu mengatasi tekanan dalam bertanding atau dari penonton.	17,57	18,58	4
		• Mampu beradaptasi dengan alam atau cuaca dalam bertanding	19,59	20,60	4
	Mendapatkan penghargaan	• Hadiah (*rewards*)	21,61	22,62	4
		• Pujian	23,63	24,64	4
		• Bonus	25,65	26,66	4
		• Kebutuhan penghargaan	27,67	28,68	4
		• Status atau pengakuan dari masyarakat	29,69	30,70	4
	Mendapatkan dukungan	• Orang tua	31,71	32,72	4
		• Pelatih	33,73	34,74	4
		• Lingkungan keluarga	35,75	36,76	4
		• Teman atau orang lain	37,77	38,78	4
		• Pemerintah atau media	39,79	40,80	4
		Jumlah			80

Teknik analisis data dengan menggunakan prosentase. Prosentase ditentukan dengan berdasarkan jumlah prosentase tertinggi dari setiap indikator. Untuk mempermudah penafsiran data melihat pada penafsiran data menurut Mathews (dalam Nurhasan & Cholil, 2014, hlm. 222) yang dapat di lihat pada Tabel 2.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat pada indikator keinginan untuk kepuasan menunjukkan skor 80,04% dengan 17 item pertanyaan, indikator mendapatkan kepuasan sebesar 77,56% dengan 14 item pertanyaan, indikator mendapatkan penghargaan sebesar 79,54% dengan 17 item pertanyaan, dan indikator mendapatkan dukungan sebesar 78,32% dengan 16 item pertanyaan yang dapat di lihat pada Gambar 1. Secara umum kualitas motif berprestai atlet dayung Jawa Barat sebesar 78,87% yang artinya bahwa motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat termasuk dalam kriteria cukup.

Pada atlet dayung Jawa Barat putera, terlihat bahwa motif berprestasi pada indikator keinginan untuk kepuasan menunjukkan skor 80,15% dengan 17 item pertanyaan, indikator mendapatkan kepuasan sebesar 77,36% dengan 14 item pertanyaan, indikator mendapatkan penghargaan sebesar 79,72% dengan 17 item pertanyaan, dan indikator mendapatkan dukungan sebesar 78,43% dengan 16 item pertanyaan yang dapat di lihat pada Gambar 2. Kualitas motif berprestasi atlet putera dayung Jawa Barat sebesar 78,98% yang artinya bahwa motif berprestasi atlet putera dayung Jawa Barat termasuk dalam kriteria cukup.

Mengenai motif berprestasi atlet puteri dayung Jawa Barat, terlihat bahwa indikator keinginan untuk kepuasan memiliki skor 79,89% dengan 17 item pertanyaan, indikator mendapatkan kepuasan sebesar 77,46% dengan 14 item pertanyaan, indikator mendapatkan penghargaan sebesar 79,26% dengan 17 item pertanyaan, dan indikator mendapatkan dukungan sebesar 78,16% dengan 16 item pertanyaan yang dapat di lihat pada Gambar 3. Kualitas motif berprestasi atlet puteri dayung Jawa Barat sebesar 78,69% yang artinya bahwa motif berprestasi atlet puteri dayung Jawa Barat termasuk dalam kriteria cukup.

Berdasarkan pengolahan dan analisis data diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat yang ditunjukan oleh para atlet putera dan puteri termasuk dalam kriteria cukup (78,87%). Hasil yang diperoleh tersebut, karena motif seseorang dipandang sebagai proses timbulnya konsep dari kebutuhan, dorongan, tujuan, dan imbalan. Dalam hal ini, motif merupakan suatu dorongan yang menyebabkan manusia bertindak yang didasari dari dorongan dalam diri manusia (internal) maupun dari hasil stimulus dari luar dirinya (eksternal). Proses yang menimbulkan motif-motif yang mendorong terjadinya motivasi seseorang bertindak sebagai instrumen untuk mencapai tujuan diungkapkan Ibrahim (dalam Komarudin, 2008, hlm. 164) sebagai berikut: 1) Sesuatu yang menimbulkan do-

Tabel 2. Penafsiaran Data

No.	Tingkat	Kategori
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	70% - 79%	Cukup
4	60% - 69%	Kurang
5	0% - 59%	Kurang Sekali

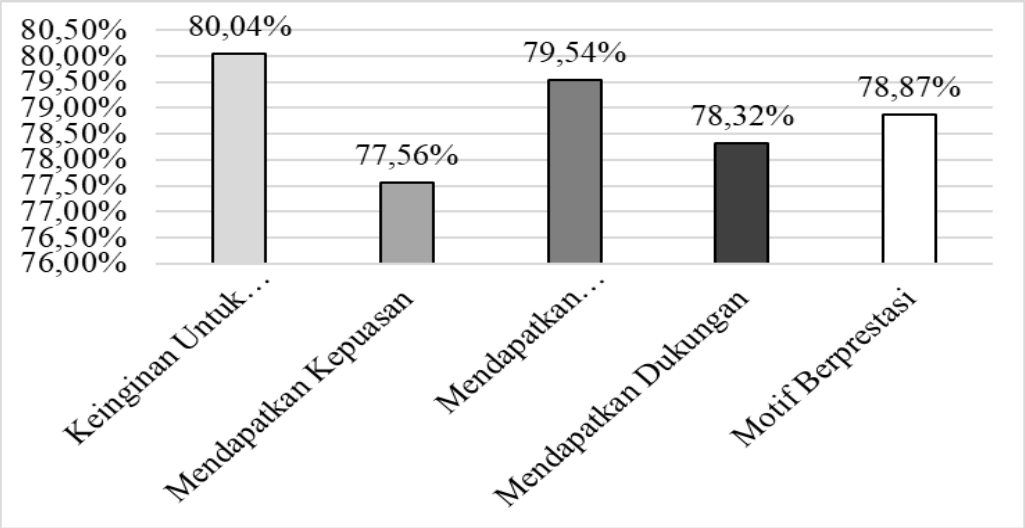

Gambar 1. Motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat

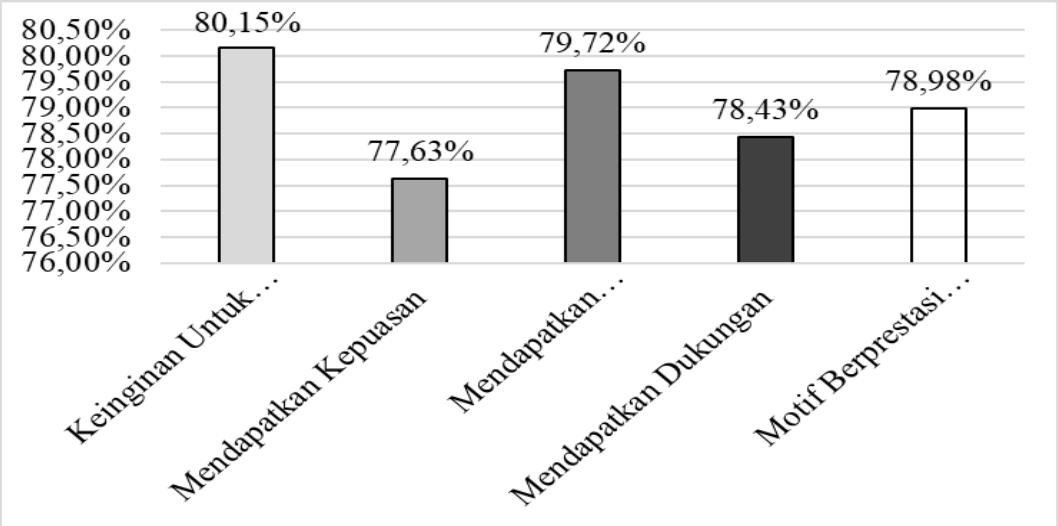

Gambar 2. Motif berprestasi atlet dayung putera Jawa Barat

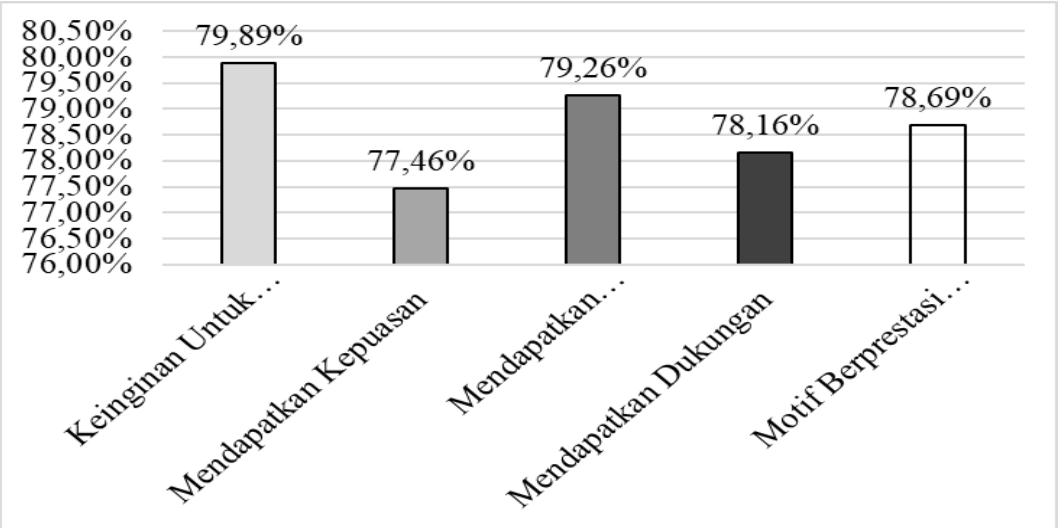

Gambar 3. Motif berprestasi atlet dayung puteri Jawa Barat

rongan kepada seseorang, sesuatu itu dapat digambarkan, misalnya keinginan untuk menjadi juara, dan rangsangan ini merupakan suatu faktor yang ada diluar individu; 2) Seseorang mempunyai keinginan untuk bisa menjadi juara, karena dirangsang oleh keinginan untuk menjadi juara yang terbaik; 3) Keinginan menjadi juara dipengaruhi oleh berbagai faktor intrinsik, antara lain: sifat-sifat pribadi yang melekat sebagai unsur kepribadiannya, sistem nilai yang dianut (dasar pandang), kedudukan atau jabatan, pengalaman-pengalam profesional, cita-cita masa depan yang diinginkan dan lain-lain; 4) Faktor diluar diri yang berpengaruh, misalnya keinginan orang tua, teman, atau tergiur dengan hadiah-hadiah yang cukup menjanjikan; 5) Adanya dua faktor yang berpengaruh menimbulkan berbagai alternatif yang harus dipilih; 6) Setelah direnungkan dan disesuaikan kondisi obyektif kebutuhan, kemudian ditentukan salah satu pilihan yang cocok; 7) Setelah ditentukan pilihan yang pasti atas berbagai alternatif, kemudian sampailah pada tahap perilaku yang harus ditampilkan sebagai hasil pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat terdiri dari: 1) Keinginan untuk berprestasi, 2) Mendapatkan kepuasan, 3) Mendapatkan penghargaan, dan 4) Mendapatkan dukungan. Tingkat motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat dominan pada indikator keinginan untuk berprestasi, dengan tidak mengabaikan indikator motif berprestasi atlet dayung jawa barat yang lainnya.

Hasil yang diperoleh dari gambaran mengenai motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat dari indikator keinginan untuk berprestasi mengindikasikan bahwa para atlet dayung putera dan puteri Jawa Barat, bertujuan bukan sekedar keinginan untuk berprestasi, akan tetapi juga ingin meningkatkan prestasinya. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keinginan untuk berprestasi, hendaknya harus dapat mempengaruhi minat dan semangat para atlet untuk lebih rajin dan ulet dalam proses latihan. Dengan kata lain, aktivitas latihan perlu ditingkatkan dan disempurnakan, misalnya; peningkatan kualitas kepelatihan, manajemen kepelatihan olahraga, peningkatan dalam pengadaan sarana dan prasarana latihan serta penerapan ilmu dan teknologi modern yang dilengkapi dengan hasil penelitian. Selain dari usaha-usaha tersebut, perlu usaha yang ditempuh untuk mencapai prestasi maksimal, yaitu terus meningkatkan pembibitan dan pembinaan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Dalam rangka meningkatkan prestasi atlet dayung Jawa Barat, kedudukan motif berprestasi mempunyai peran penting bagi seseorang terutama berkaitan dengan pencapainan target atau sasaran. Dengan kata lain, motif berprestasi merupakan suatu modal bagi atlet dalam mencapai tujuan atau sasaran. Motif berprestasi merupakan salah satu dari motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu. Sri Mulyani (dalam Husdarta, 2010, hlm. 36) menjelaskan bahwa motif berprestasi merupakan objek sangat penting dalam olahraga.

Berkaitan dengan ukuran keunggulan sebagai ciri khas motif berprestasi memberikan makna bahwa dorongan dari dalam untuk selalu dapat mencapai sesuatu lebih baik dari sebelumnya, memacu atlet untuk selalu siap menghadapi barbagai tekanan pertandingan. Motif berprestasi bukan saja mendorong atlet untuk percaya diri melainkan memacu atlet untuk selalu lebih baik dari penampilan sebelumnya. Maka motif berprestasi merupakan dorongan yang menyebabkan individu selalu berupaya untuk memperbaiki diri. Dalam hal ini, motif berprestasi digunakan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, untuk mengungguli diri sendiri dan lawan

serta untuk meningkatkan harga diri. Seseorang yang memiliki motif berprestasi menurut Ibrahim (dalam Komarudin, 2008, hlm. 191) dijelaskan sebagai berikut: 1) Menyelesaikan sesuatu yang sukar; 2) Menguasai, memanipulasi, dan mengorganisasi onyek-obyek fisik manusia atau ide-ide; 3) Melakukan sesuatu dengan cepat, bebas dan memungkinkan; 4) Mengatasi rintangan-rintangan dan mencapai suatu standar yang tinggi; 5) Mengungguli diri sendiri; 6) Melawan dan mengatasi orang lain; 7) Meningkatkan harga diri dengan kesuksesan dalam menggunakan. Kemampuan khusus.

Motif berprestasi pada hakekatnya adalah keinginan, hasrat, kemauan, dan dorongan untuk dapat unggul, yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau mengungguli prestasi orang lain. Melalui motif berprestasi yang tinggi maka harapan untuk sukses bukan sesuatu yang mustahil bagi seorang atlet. Dengan demikian, motif berprestai dapat memberikan dukungan yang relatif besar terhadap penampilan atlet. Namun demikian atlet tidak hanya cukup memiliki motif berprestasi saja, melainkan harus berlandaskan pada kemampuan fisik dan teknik serta usaha-usaha lainya yang dapat memaksimalkan penampilan sehingga pencapaian prestasi yang diinginkan dapat terwujud.

Prestasi olahraga itu tidak hanya bergantung kepada penampilan teknik olahraga dan kemampuan fisik yang dimiliki atlet yang bersangkutan, tetapi juga bergantung pada keadaan psikologis dan kesehatan mentalnya dalam hal ini motif berprestasinya. Perwujudan prestasi yang diperoleh tidak lepas dari motif berprestasi yang timbul dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), oleh karena pada diri setiap atlet terdapat motif berprestai tertentu dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatannnya, dengan demikian motif beprestasi dapat memberikan manfaat terhadap tingkat pencapaian prestasi, selain itu juga motif berprestasi sangat berarti bagi para atlet dayung khususnya, karena motif berprestasi memberikan pengaruh kepada tujuan yang jelas dan dapat mencapai prestasi secara maksimal.

Kesimpulan

Kesimpulannya bahwa secara umum kualitas motif berprestai atlet dayung Jawa Barat termasuk dalam kriteria cukup. Terdapat empat indikator atau faktor yang menjadi acuan motif berprestasi atlet dayung Jawa Barat yang dominan pada indikator keinginan untuk berprestasi, dan kemudian diikuti oleh indikator mendapatkan penghargaan, indikator mendapatkan dukungan, dan indikator mendapatkan kepuasan.

Daftar Pustaka

Ahmadi, A. (2019). *Psikologi Umum, Edisi Revisi 2009*.

Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Chaplin, J. P., & Kartono, K. (1989). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ginanjar, A. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP NU Indramayu.

Harsono. (1988). *Coaching dan aspek-aspek psikologi dalam coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.

Husdarta, H. J. S. (2010). Psikologi olahraga. Bandung: Alfabeta.

Komarudin.(2008). *Psikologi Olahraga.* Bandung: FPOK UPI Bandung.

Karisman, V. A., Meirizal, Y., & Affandi, A. F. M. (2018). Hubungan Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet Unit Kegiatan Mahasiswa. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, *2*(1), 5–9.

Komarudin, K. (2017). Psikologi olahraga. Bandung: Remaja

Rosdakarya.

Nurhasan, & Cholil, D. H. (2014). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kepelatihan FPOK UPI Bandung.

Purnomo, E., & Jermaina, N. (2018). Independent Exercise Motivation Analysis (Studi Psikologi Olahraga). *Indonesia Performance Journal*, *2*(6), 99–104.

Purwanto, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriyatni, D. (2015). Hubungan Rentang Lengan, Power Tungkai, Dan Motivasi Berprestasi Pada Prestasi Mendayung Rowing Single Scule 2000 Meter. *Jurnal Kepelatihan Olahraga*, *7*(1), 55–64.

Yani, A. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Diri Dengan Prestasi Renang 50 Meter Gaya Bebas. *Jurnal Kependidikan Jasmani Dan Olahraga*, *1*(1), 62–68.